

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik di SMP N 1 BONJOL

Melani ^{1*}, Junaidi ²

¹² Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Email: 11melaniagustin@gmail.com

Abstract. Character education is education, values, habits, morals, character, which is aimed at developing students' abilities to make good and bad decisions, maintain good ones, manifest and spread goodness in everyday life and spread it wholeheartedly. The purpose of this study was to determine the role of Islamic Religious Education teachers and the supporting and inhibiting factors in implementing character education for students at SMP N 1 BONJOL. This type of research is qualitative research that uses various existing methods to describe what is observed in the form of language, writing and human behavior. In this study there were two informants, namely the key informant was the Islamic Religious Education teacher and the supporting informants were the vice principal and students. The results of research conducted by the author at SMP N 1 BONJOL show that Islamic Religious Education teachers act as role models, mentors, and compassionate teachers in implementing character education. In terms of carrying out this role, there are supporting and inhibiting factors for Islamic Religious Education teachers to apply character education to students, namely: supporting factors are activities held at school and a good family and community environment, while the inhibiting factors are internal factors caused by the students themselves and the ignorance of students that hinders the application of character education. External factors originating from the outside environment such as bad associations outside of school and misuse of social media that are not controlled by parents.

Keyword: Role, Islamic Religious Education Teacher, Character Education.

Abstrak Pendidikan karakter adalah pendidikan, nilai, kebiasaan, akhlak, budi pekerti, yang ditujukan untuk memaksimalkan potensi siswa dalam mengambil kebijakan yang benar dan buruk, memelihara yang baik, menciptakan dan menyebarkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dan menyebarkannya dengan segenap hati. Maksud dari penelitian ini adalah agar tahu bagaimana peran guru agama Islam serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendidikan karakter pada peserta didik di SMP N 1 BONJOL. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan berbagai metode yang ada untuk mendiskripsikan apa yang diamati dalam bentuk bahasa, tulisan dan perilaku manusia. Dalam penelitian ini terdapat dua informan yaitu informan kunci adalah guru Pendidikan Agama Islam dan informan pendukung adalah wakil kepala sekolah dan peserta didik. Hasil penelitian yang penulis lakukan di SMP N 1 BONJOL menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai teladan, pembimbing, dan guru yang penyayang dalam penerapan pendidikan karakter. Dalam hal melaksanakan peran tersebut, terdapat faktor yang mendukung dan yang menghambat bagi guru agama Islam untuk menerapkan pendidikan karakter pada peserta didik, yaitu: faktor pendukung adalah kegiatan yang diadakan di sekolah serta lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik, sedangkan faktor penghambatnya adalah faktor internal yang disebabkan oleh diri siswa itu sendiri dan ketidaktahuan peserta didik yang menghambat penerapan pendidikan karakter. Faktor eksternal yang berasal dari lingkungan luar seperti pertemanan di luar sekolah yang kurang baik serta penyalahgunaan media sosial yang tidak dikontrol oleh orang tua.

Kata Kunci: Peran, Guru Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Karakter.

PENDAHULUAN

Pendidikan sebuah sarana dalam memberikan pemahaman yang dilakukan dengan usaha sadar agar membentuk keadaan sekitar yang bisa bagi siswa untuk mengasah potensi siswa. Dalam peraturan pemerintahan Republik Indonesia No.57 Tahun 2021 terkait dengan Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan

proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memperoleh kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting salah satunya dalam pendidikan karakter. Banyak muncul permasalahan mengenai karakter disebabkan oleh zaman yang semakin maju, misalnya sering terjadinya kekerasan, penggunaan bahasa yang buruk, tawuran antar pelajar, tidak jujur dalam ujian, serta tidak ada rasa saling hormat menghormati kepada orang yang lebih tua ataupun guru di sekolah. Hal ini perlunya perhatian khusus dari orang tua, guru dan pemerintah.

Guru agama Islam tidak hanya memberikan pendidikan dan ilmu pengetahuan sebatas pemberian materi pembelajaran, tetapi juga memiliki kewajiban ikut serta dalam melaksanakan pendidikan karakter kepada peserta didik. Kunci penerepan pendidikan karakter tersebut yang paling utama adalah sosialisasi pada siswa-siswi melalui pendidikan karakter tersebut dan nilai-nilai yang terkandung baik di dalam proses pembelajaran maupun dalam kegiatan lainnya yang ada di lingkungan sekolah. Tidak hanya itu saja, masih banyak cara lain yang digunakan oleh guru agama Islam mendukung suksesnya penerapan pendidikan karakter seperti memberikan apresiasi ataupun reward pada peserta didik yang melaksanakan isi-isi dalam pendidikan karakter, menjadikannya sebagai salah satu motivasi bagi peserta didik lainnya. Selain itu, guru agama Islam juga bisa mencontohkan atau panutan yang baik bagi siswanya sesuai dengan isi yang berlaku dalam pendidikan karakter serta menerapkan pendidikan karakter tersebut dalam proses pembelajaran sehingga menjadi kebiasaan yang baik bagi peserta didik.

Menurut Zuhairin, guru agama Islam memberikan ilmu agama Islam, menanamkan keimanan pada anak, melatih anak taat dalam beribadah, dan mendidik anak menjadi akhlak yang mulia. (Zuhairini, 2004)

Pendidikan karakter merupakan cara melatih siswa untuk membuat keputusan yang bijak dan mengimplementasikannya dalam kehidupan mereka sehingga dapat menjadi pengaruh yang baik bagi orang-orang di sekitarnya. Pendidikan karakter adalah suatu proses dimana makna-makna kehidupan yang berkembang dalam kepribadian seseorang dimodifikasi dengan baik menjadi perilaku dalam kehidupannya. (Nur'asih, 2021)

Pendidikan karakter di Indonesia memiliki nilai-nilai yang berkembang yang asalnya dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional yaitu: Religius, Jujur, Saling Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokrasi, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Ramah/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar

Membaca, Peduli Lingkungan, Tanggung Jawab Sosial. Penerapan pendidikan karakter pada semua jenjang pendidikan menjadi penting. Karena pendidikan merupakan landasan terpenting bagi kemajuan pemuda Indonesia. (Dalimunthe, 2015)

Dalam menerapkan pendidikan karakter pada siswa, banyak hal-hal yang membuat pendidikan karakter tersebut belum mampu sepenuhnya menciptakan karakter yang baik pada siswa. Contohnya, dalam penerapan pendidikan karakter, guru tidak memberikan perhatian khusus untuk memahami pendidikan karakter dan isi yang dikandungnya, termasuk guru pendidikan agama Islam yang harus mampu menyampaikan pemahaman pendidikan karakter untuk penerapan pendidikan karakter agar prosesnya terlaksana dengan baik.

Dikarenakan itu, penulis ingin mengkaji peran guru agama Islam dalam penerapan pendidikan karakter siswa SMP N 1 BONJOL dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat guru dalam penerapan pendidikan karakter siswa SMP N 1 BONJOL, seperti: yang penulis temukan dalam Pendidikan Karakter di SMP N 1 BONJOL tidak sepenuhnya mencapai tujuannya, karena tidak memusatkan perhatian khusus pada pemahaman pendidikan karakter dan guru tidak menghargai siswa yang mengimplementasikan nilai-nilai dalam pendidikan karakter.

METODE

Penelitian ini memakai jenis pendekatan deskriptif pendekatan kualitatif. Penelitian ini adalah teknik penelitian yang memberikan informasi deskriptif berupa perkataan, catatan, sikap, dan tindakan orang yang diamati. Penelitian kualitatif adalah penelitian pada situasi nyata yang bertujuan untuk mengkaji fakta-fakta dan dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang ada. Pengumpulan data dilakukan dengan mengamati situasi, termasuk deskripsi situasi secara rinci, disertai catatan dari wawancara ekstensif dan analisis dokumen. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah: 1) Mendeskripsikan dan mengungkapkan 2) Mendeskripsikan dan menjelaskan. (Nugrahani, 2014)

Penulis memilih SMP N 1 BONJOL sebagai lokasi penelitian yang mana berdasarkan sudut pandang atau pertimbangan, yakni penulis menemukan permasalahan yang perlu di selesaikan secara ilmiah, dan tempat yang tidak terlalu jauh serta hubungan penulis dengan tempat tersebut cukup dekat sehingga memudahkan penulis dalam mengumpulkan data dan mendapatkan informasi.

Dalam penelitian ini informan ada dua yaitu informan utama adalah guru pendidikan agama Islam di SMP N 1 BONJOL dan informan pendukung adalah siswa dan wakil kepala sekolah SMP N 1 BONJOL.

HASIL

Untuk meneliti peran guru agama Islam dalam mengimplementasikan pendidikan karakter, penulis melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara kepada pihak-pihak yang berkepentingan yaitu guru agama Islam, beberapa siswa dan wakil kepala sekolah. Beberapa peran guru yang dapat dipakai guru dalam penerapan pendidikan karakter bagi siswa adalah:

1. Guru sebagai teladan

Seorang guru bisa jadi panutan, yaitu seseorang yang memiliki etika yang memiliki rasa hormat dan tanggung jawab baik di dalam maupun di luar kelas. (Thomas, 2013)

Berdasarkan observasi serta wawancara yang telah penulis lakukan, bahwasannya guru memberikan contoh serta mempraktekkannya agar peserta didik juga mencontoh dan mempraktekkannya sesuai yang mereka lihat pada guru Pendidikan Agama Islam seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi dan meningkatkan ketaatan beribadah.

2. Guru sebagai pembimbing

Seorang guru dapat menjadi tuntunan etik, yaitu tuntunan moral dan tuntunan melalui penjelasan, diskusi, bercerita dan umpan balik. (Thomas, 2013)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis, dapat diartikan bahwa guru agama Islam telah menjalankan perannya sebagai pembimbing dengan baik. Dengan pendekatan yang baik, guru agama Islam dapat membimbing siswanya untuk menerapkan nilai-nilai dalam pendidikan karakter. Menurut wakil kepala sekolah dan beberapa siswa, guru PAI menggiring siswa untuk melaksanakan sholat Dhuha dan Dzuhur di sekolah. Dengan bantuan kebiasaan ini, para siswa nantinya akan terbiasa untuk melaksanakan shalat tanpa terus-menerus memintanya dari guru agama Islam atau guru lainnya. Namun dalam membimbing peserta didik, guru tidak memberikan pemahaman secara khusus mengenai nilai-nilai dalam pendidikan karakter dan kurang memberikan apresiasi pada peserta didik yang mana itu sangat berpengaruh terhadap minat siswa dalam menerapkan pendidikan karakter, dan diumur peserta didik yang termasuk dalam remaja awal yang suka

dengan pujian dan bentuk apresiasi lainnya, itu akan sangat memotivasinya dalam segala hal kebaikan ataupun dalam menerapkan pendidikan karakter.

3. Guru yang Penyayang

Guru dapat menjadi efektif dengan menunjukkan kasih sayang, cinta, dan rasa hormat kepada siswa, membantu mereka berhasil di sekolah, membangun rasa percaya diri mereka, dan membantu mereka memahami apa itu moralitas. (Thomas, 2013)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis, dapat disimpulkan bahwa guru agama Islam telah menjadi guru penyayang yang selalu mengingatkan siswanya untuk berbuat baik dan memberikan nasehat dengan bahasa yang lembut dan menyayangi siswanya seperti anak sendiri.

Adapun faktor yang mendukung guru dalam penerapan pendidikan karakter dan kendala yang menghambat penerapan pendidikan karakter pada peserta didik, antara lain:

1. Faktor pendukung

Hal yang mempengaruhi keberhasilan dalam penerapan pendidikan karakter adalah faktor pendukung. Faktor-faktor tersebut adalah faktor naluri (insting), faktor kebudayaan atau kebiasaan, faktor gen, dan faktor lingkungan. (Zubaedi, 2011)

Berdasarkan dari pengamatan penulis dan wawancara yang lakukan, penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor yang mendukung guru agama Islam dalam menerapkan pendidikan karakter pada peserta didik adalah kepercayaan diri peserta didik itu sendiri, aktivitas yang diadakan di sekolah dan lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat ialah hambatan-hambatan yang dirasakan guru agama Islam dalam penerapan pendidikan karakter pada peserta didiknya. (Zubaedi, 2011)

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis, penulis dapat menyimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam memegang peranan penting dalam pelaksanaan pembentukan karakter siswa. Guru agama Islam menunaikan tanggung jawabnya untuk mengimplementasikan pendidikan karakter sedemikian rupa sehingga peserta didik memiliki karakter yang terkait di dalam nilai-nilai yang digunakan pada pendidikan karakter. Guru agama Islam tentunya juga didukung oleh guru-guru lainnya dalam melaksanakan tugasnya. Namun, guru agama Islam memang menghadapi kendala karena tidak bisa mengawasi siswanya di luar lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Penelitian penulis tentang peran guru agama Islam dalam pelaksanaan pendidikan karakter siswa di SMP N 1 BONJOL dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Guru PAI memegang peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter siswa di SMP N 1 BONJOL, dengan guru PAI menjalankan tugasnya dengan cukup baik dan guru berperan sebagai model yaitu guru yang Islami. Seorang guru Pendidikan Agama mengenalkan dan mengamalkan nilai-nilai yang melekat pada karakter pedagogik, seperti ketepatan waktu di sekolah, kesantunan dan berpakaian yang sopan. Peran guru pembimbing yaitu guru agama Islam membimbing peserta didiknya agar menerapkan nilai-nilai dalam pendidikan karakter seperti religiusitas, kejujuran, sopan-santun dan lain-lain serta membimbing dengan memberikan arahan dan motivasi. Guru yang penyayang terutama guru agama Islam memberi nasihat dengan perkataan lemah lembut, menyayangi peserta didik seperti anak sendiri, dan sabar terhadap peserta didiknya. Peran guru Pendidikan Agama Islam sudah terpenuhi seperti yang diharapkan meskipun penerapannya belum ideal.
2. Faktor Pendukung dalam penerapan pendidikan karakter pada peserta didik di SMP N 1 BONJOL yaitu dari kegiatan yang dilaksanakan di sekolah seperti kegiatan upacara senin pagi, shalat Dhuha dan dzuhur berjamaah di sekolah, kegiatan kultum jum'at pagi dan kegiatan gotong royong, serta dari kesadaran peserta didik itu sendiri yang termotivasi dari orang lain serta kondisi lingkungan keluarga yang mana keluarga akan mendidik tentang kebaikan kepada anaknya.
3. Faktor penghambat dalam penerapan pendidikan karakter pada peserta didik di SMP N 1 BONJOL adalah faktor eksternal misalnya pertemanan di luar sekolah yang buruk, kondisi keluarga peserta didik yang beragam, dan penggunaan media sosial yang salah.

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis mengajukan beberapa usulan yang nantinya membawa perubahan bagi pihak-pihak yang terkait. Beberapa saran dari penulis yaitu:

1. Bagi guru, guru memiliki karakter yang mulia dan akan mempengaruhi peserta didiknya. Oleh sebab itu, seorang guru senantiasa sabar dalam menanamkan karakter yang baik kepada anak didiknya.

2. Untuk peserta didik, harus senantiasa bersikap dan berbuat kebaikan sesuai pada nilai-nilai yang ada dalam pendidikan karakter, yang berlaku kapanpun dan dimanapun berada.

Tidak ada di dunia ini yang sempurna bagi penulis. Selain itu dalam penelitian ini masih banyak celah serta banyaknya yang harus penulis jelaskan, terkait masalah penerapan pendidikan karakter di sekolah. Selain itu, harus mampu menawarkan alternatif pendekatan untuk meningkatkan mutu pengajaran, misalnya dengan melaksanakan pendidikan karakter siswa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

DAFTAR REFERENSI

- Abdillah Dalimunthe, R.A. 2015. Strategi dan Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMP N 9 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(1) : 102-111.
- F, Nugrahani. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*, Surakarta: tt
- Lickona, T. 2013. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- Nur'asih. 2021. Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(2): 212- 217.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Zubaedi. 2011. *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Zuhairini, dkk. 2004. *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: Usaha Nasional.